

Penyusun : Nayla

E-LKPD BIOLOGI SISTEM IMUNITAS

Problem Based Learning (PBL)

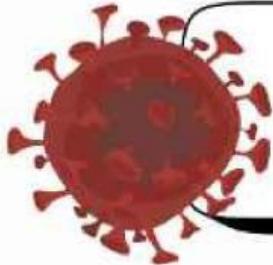


Nama :

Kelas :



KATA PENGANTAR

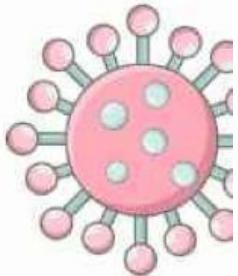


Alhamdulillah, Segala puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugrahkan rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Sistem Imunitas dengan baik.

Semoga shalawat dan salam tetap selalu tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW. E-LKPD ini dirancang sesuai dengan standar kompetensi dasar pada silabus. E-LKPD ini disusun agar dapat membantu siswa belajar tentang Sistem Imunitas dan dapat memahami bagaimana menjawab pertanyaan tentang Sistem Imunitas ini, dan semoga E-LKPD ini dapat bermanfaat dan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran biologi.



Kompetensi Dasar



3.14 Menganalisis peran sistem imun dan imunitas terhadap proses fisiologi didalam tubuh.

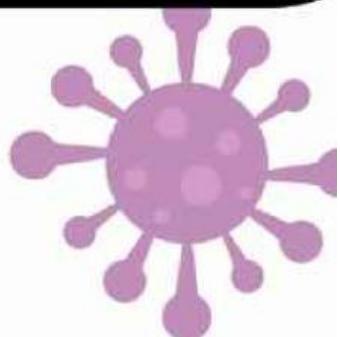
Indikator

3.14.1 Menganalisis cara kerja sistem imun dalam melawan patogen dan mempertahankan homeostasis tubuh.

3.14.2 Menjelaskan peran berbagai jenis sel dan organ dalam sistem imun terhadap proses fisiologis tubuh.

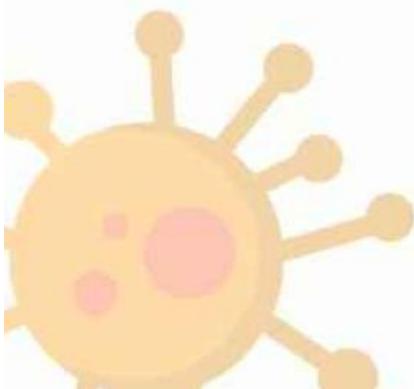
3.14.3 Menganalisis dampak gangguan sistem imun terhadap fungsi organ dan proses fisiologis tubuh (misalnya autoimun, alergi, imunodefisiensi).





Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menganalisis mekanisme kerja sistem imun dalam mengenali, melawan patogen, dan mempertahankan homeostasis tubuh.
2. Peserta didik mampu menjelaskan peran berbagai jenis sel dan organ dalam sistem imun serta hubungannya dengan proses fisiologis tubuh.
3. Peserta didik mampu menganalisis dampak gangguan sistem imun terhadap fungsi organ dan proses fisiologis tubuh, termasuk kondisi seperti autoimun, alergi, dan imunodefisiensi.
4. Peserta didik mampu menerapkan konsep sistem imun dalam kehidupan sehari-hari dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatannya.



PETUNJUK PENGGUNAAN

E-LKPD ini dirancang untuk pembelajaran mandiri sehingga peserta didik dapat belajar di sekolah maupun di rumah. Materi dan soal-soal latihan yang disajikan dalam E-LKPD ini akan mengikuti serangkaian kegiatan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang bertujuan meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa agar dapat memahami materi sistem imun, langkah-langkah penggunaan E-LKPD ini sebagai berikut:

1. Baca doa terlebih dahulu untuk memulai belajar.
2. Membaca dan memahami kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator, sehingga peserta didik dapat mengetahui apa yang akan dipelajari.
3. Setelah membaca petunjuk tersebut, lalu kerjakan seluruh soal yang terdapat di lembar LKPD tersebut secara berkelompok
4. Diskusikan bersama dengan anggota kelompok setiap pertanyaan yang ada di LKPD
5. Presentasikan hasil diskusi yang sudah dilakukan didepan kelas bersama anggota kelompok nya

RINGKASAN MATERI

SISTEM IMUNITAS

Pada dasarnya tubuh manusia dilengkapi oleh sistem mun yang sangat canggih untuk mehndungi tubuh dari serangan benda-benda asing. Namun, sistem pertahanan tubuh pada saat bayi manh sangat lemah karena semua sistem yang berkaitan dengan daya tahan tubuhnya belum terbentuk dengan sempurna. Hal ini menyebabkan bayi memiliki risiko tinggi terkena berbagai jenis penyakit yang sangat berbahaya dan dapat mengakibatkan cacat seumur hidup. bahkan kematian. Penyakit-penyakit tersebut di antaranya polio, batuk kering, hepatitis A, hepatitis B, difteri, batuk kokol (pertusis), tetanus, haemophilus, influenza yang menyerang uluran pernapasan, demam campak, meningitis (radang selaput otak dan saraf jantung), serta cacar air. Sistem pertahanan tubuh yang dimiliki setiap manusia berperan penting dalam menjaga daya tahan tubuh terhadap berbagai jenis penyakit. Sistem pertahanan tubuh biasa dikenal dengan sistem munitas, di mana sistem im memiliki peran utama sebagai pelindung dari serangan benda benda asing yang masuk ke dalam tubuh. Di dalam tubuh, sistem imun akan melawan berbagai jenis benda asing atau antigen melalui suatu garis pertahanan yang bertahap.

A. IMUNITAS SPESIFIK DAN TIDAK SPESIFIK

Kekebalan tubuh manusta terhadap penyakit disebut imunitas. Terdapat dua jenis imunitas, yaitu imunitas tidak spesifik dan imunitas spesifik. Imunitas tidak spesifik disebut juga imunitas bawaan yaitu pertahanan tubuh pertama yang dimiliki oleh manusia sejak dilahirkan Pada umumnya, ini imunitas bawaan dapat melawan semua benda asing yang masuk ke dalam tubuh. Inuunitas bawaan terdiri atas "benteng" tubuh, seperti kulit, air mata, lendit, dan air ludah yang bekerja dengan baik ketika jaringan tubuh terinfeksi atau terluka. Mekanisme kerja imunitas bawaan ialah mencegah atau menghindari masuk dan menyebarnya agen penyakit.

B. ANATOMI DAN KOMPONEN SISTEM IMUNITAS

1. Anatomi

Sistem imunitas menyusun pertahanan untuk tubuh ketika organisme penyebab penyakit masuk ke dalam tubuh. Salah satu bagian sistem imunitas menggunakan pertahanan untuk melindungi tubuh dari substansi asing. Pertahanan tubuh tersebut di antaranya adalah kulit dan membran mukus yang melapisi semua rongga tubuh, serta senyawa kimia pelindung, seperti enzim dalam saliva dan air mata yang dapat menghancurkan bakteri.

Sistem limfatis terdiri atas pembuluh getah bening, nodus getah bening, dan organ-organ limfoid. Selain berfungsi dalam sistem imunitas, sistem limfatis juga berfungsi untuk mengabsorpsi cairan berlebih dan mengembalikannya ke aliran darah serta mengabsorpsi lemak di vili vili sus halus. Berikut adalah organ dan komponen yang terlibat dalam sistem limfatis.

RINGKASAN MATERI

a. Pembuluh getah bening

Pembuluh getah bening berhubungan erat dengan sistem peredaran pembuluh. Pembuluh getah bening yang besar mirip dengan vena.

b. Nodus getah bening

Nodus getah bening adalah massa jaringan yang menarik limfosit dan menyebarkannya ke daerah-daerah tubuh yang mengalami infeksi. Susunan nodus getah bening yang banyak dan tersebar pada sistem limfatis dapat menjanun ketersediaan dan pemberian respons kekebalan secara cepat, kapan dan dimana pun diperlukan.

c. Sumsum tulang belakang

Sumsum tulang adalah substansi halus yang diteruskan di bagian tengah beberapa tulang. Sumsum tulang sendiri atas jaringan yang memproduksi limfosit. Limfosit dewasa juga terdapat di dalam sumsum tulang yang berkembang menjadi limfosit B atau sel B.

d. Limpa

Limpa adalah salah satu organ dalam sistem limfatis. Limpa mirip dengan nodus getah bening, tetapi lebih besar dan berisi darah. Limpa berfungsi sebagai reservoir dan yang menyaring (memurnikan) darah dan cairan getah bening yang mengalir melalui nya.

e. Kelenjar timus

Beberapa limfosit dibentuk di sumsum tulang dan pindah tempat menuju kelenjar timus. Kelenjar timus menyekresikan hormon timosin yang membuat sel pre-T berubah dewasa menjadi sel T atau limfosit T.

f. Tonsil

Tonsil adalah massa jaringan limfoid yang membentuk cincin mengelilingi dinding faring atau tenggorokan.

2. Komponen - Komponen Sistem Imun

Kemampuan sistem imunitas untuk menghasilkan respons terhadap penyakit bergantung pada interaksi antara komponen sistem imunitas dengan antigen yang terdapat pada penginvasi patogen. Berikut ini adalah komponen-komponen yang terdapat dalam sistem imunitas.

a. Makrofag

Makrofag adalah sel darah putih berukuran besar yang terus-menerus mencari molekul-molekul antigen dari organisme asing yang masuk ke dalam tubuh, seperti bakteri, virus, dan jamur.

b. Limfosit

Jenis sel darah putih paling utama yang terdapat dalam sistem limfatis adalah limfosit. Limfosit dapat hidup selama bertahun-tahun, bahkan sampai berpuluhan puluhan tahun. Limfosit merupakan sel darah putih yang berfungsi untuk mengenali dan menghancurkan antigen-antigen penginvasi.

RINGKASAN MATERI

C. IMUNISASI

Ketika tubuh dimasuki oleh suatu antigen, tubuh memerlukan waktu beberapa hari hingga respons imunitas adaptif menjadi aktif. Kemudian, aktivitas kekebalan tubuh menjadi naik, mendatar, dan turun. Pada pemaparan selanjutnya oleh antigen yang sama, sistem imunitas merespons jauh lebih cepat dan menjangkau tingkat yang lebih tinggi. Akibat respons imunitas yang pertama lambat, penyakit tidak dapat dicegah oleh respons imunitas, walaupun mungkin dapat membantu penyembuhan. Sebaliknya, respons imunitas yang berikutnya atau respons imunitas sekunder pada umumnya dapat mencegah penyakit. Hal tersebut disebabkan patogen dapat dideteksi, diserang, dan dihancurkan sebelum gejala-gejala penyakit muncul. Keseluruhan imunitas tersebut dapat diperoleh melalui imunisasi aktif maupun pasif.

1. Imunisasi Aktif

Imunisasi aktif terjadi ketika sistem imunitas seseorang diaktifkan dan menghasilkan respons imunitas primer. Imunisasi aktif dapat dipicu dengan dua cara, yaitu imunisasi alami dan vaksinasi. Pada imunisasi alami, tubuh melawan penyakit dan memulihkan dirinya sendiri.

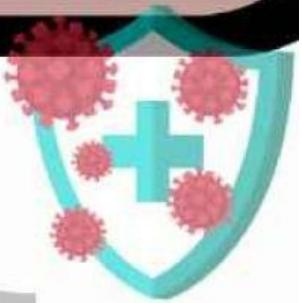
2. Imunisasi Pasif

Cara lain untuk mendapatkan imunitas tubuh seseorang adalah dengan menggunakan imunisasi pasif. Imunisasi Pasif tidak melibatkan sistem imunitas yang telah dimiliki oleh orang tersebut karena orang tersebut menerima antibodi yang diciptakan oleh orang lain atau hewan tertentu.

D. KELAINAN DAN GANGGUAN PADA SISTEM IMUNITAS

Akibat adanya suatu hal, terkadang terjadi kelainan dan gangguan fungsi sistem imunitas sehingga jaringan tubuh dikenali sebagai benda asing. Dengan demikian, jaringan tubuh sendiri di serang dan dihancurkan oleh sistem imunitas. Hal yang demikian disebut reaksi autoimun. Reaksi autoimun dapat dipicu oleh beberapa faktor, meliputi sebagai berikut:

1. Zat yang pada keadaan normal hanya terdapat di suatu tempat dapat mengalami kebocoran dan masuk ke dalam peredaran darah secara umum.
2. Perubahan suatu zat dalam tubuh.
3. Sistem imunitas merespons zat asing yang menyerupai zat tubuh alami dan menyerangnya sebagai benda asing.
4. Terdapat kelainan fungsi pada sel yang mengendalikan pembentukan antibodi.



KEGIATAN 1

Mengorientasi Peserta Didik Pada Masalah



Di sebuah desa, terjadi peningkatan kasus campak pada anak usia 5–10 tahun. Sebagian besar anak belum mendapat imunisasi lengkap. Anak yang terinfeksi mengalami demam, ruam merah, dan pembengkakan kelenjar getah bening. Sebagian warga menolak imunisasi karena menganggap tubuh sudah memiliki kekebalan alami. Puskesmas setempat mengadakan penyuluhan, namun perdebatan tetap terjadi.

Fakta di tingkat nasional menunjukkan hal serupa. Pada tahun 2022, Kementerian Kesehatan mencatat lonjakan kasus campak secara signifikan, dari hanya 132 kasus pada tahun 2021 menjadi 3.341 kasus di berbagai daerah di Indonesia. Lonjakan ini dipengaruhi oleh menurunnya cakupan imunisasi dasar akibat pandemi COVID-19. Di DKI Jakarta, kasus campak bahkan meningkat hingga 10 kali lipat pada tahun 2023 dibandingkan data tahun 2021. Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya cakupan imunisasi dapat menyebabkan penyakit campak kembali merebak, meskipun sebelumnya sudah mulai terkendali. Mengapa imunisasi bisa dapat melindungi tubuh? Dan apakah semua orang memiliki daya tahan tubuh yang sama terhadap penyakit?



Buatlah kelompok yang terdiri dari 5-6 kelompok. Berdasarkan cerita diatas, dan analisislah faktor-faktor penyebab utama munculnya masalah kesehatan (kasus campak) di desa tersebut berdasarkan cerita diatas!

- Menurut pendapat kalian, analisis mengapa kasus campak lebih banyak menyerang anak-anak yang belum mendapatkan imunisasi lengkap dibandingkan dengan yang sudah mendapatkan imunisasi!

Mengorganisasikan Peserta Didik

- Buatlah minimal 4 daftar pertanyaan yang menurutmu penting untuk diteliti lebih lanjut terkait kasus campak di desa tersebut, agar dapat ditemukan solusi pencegahan yang tepat!

- Berdasarkan materi sistem imunitas, analisislah informasi apa saja (minimal 4-5) yang harus kamu kumpulkan untuk memahami penyebab cepatnya penyebaran campak di desa itu dan mengapa sistem imunitas adaptif dapat mengingat patogen yang pernah menyerang tubuh?

Membimbing Penyelidikan Individu/Kelompok

- Coba kamu membandingkan analisis struktur dan fungsi antibodi IgM, IgG, IgA dalam sistem imun!
- Analisislah perbedaan imunitas spesifik dan tidak spesifik dalam melawan infeksi virus campak ! Dan analisis mengapa kekebalan kelompok (herd immunity) penting untuk mencegah wabah!
- Setelah menyelidiki beberapa kasus dari berbagai sumber, penyakit yang berkaitan dengan lemahnya sistem imunitas, seperti campak pada anak yang tidak diimunisasi, demam tinggi, infeksi luka yang tidak segera dibersihkan, dan alergi debu yang tidak ditangani dengan baik, apa kesimpulan yang bisa kamu tarik tentang pentingnya menjaga dan meningkatkan fungsi sistem imunitas?

Mengembangkan, Menyajikan Hasil dan Mengevaluasi

- Rancanglah sebuah strategi atau program kolaborasi antara sekolah, puskesmas, dan masyarakat desa untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi imunisasi. Jelaskan mengapa programmu lebih efektif dibanding penyuluhan biasa.

- Apa pelajaran yang dapat diambil dari kasus ini terkait peran sistem imunitas dan perilaku masyarakat dalam mencegah penyakit? evaluasi dan presentasikan hasil diskusi jawaban LKPD yang telah didiskusikan sebelumnya!

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama Nayla lahir di Rimbo Ulu Kab. Tebo Jambi pada tanggal 12 juni 2003. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di Misbustanul Ulum (MI) kota Jambi. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTS AS-Salam di kota Jambi. Selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan menengah atas di MA As-Salam pada tahun 2021. Kemudian penulis melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), dengan jurusan Pendidikan Biologi.